

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara agraris, di mana sektor pertanian memegang peranan penting dalam perekonomian, terutama bagi penduduk pedesaan yang menggantungkan hidup dari hasil pertanian. Salah satu komoditas utama adalah padi, yang menjadi sumber pendapatan bagi sebagian besar masyarakat. Namun, di beberapa daerah, terdapat masalah terkait perbedaan jenis tanaman antar petani, yang berdampak pada aspek sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat (Hasibuan dkk, 2022).

Pertanian merupakan mata pencaharian utama bagi sebagian besar masyarakat di pedesaan dan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat, salah satunya untuk menghasilkan beras sebagai kebutuhan pokok. Pertanian juga aktivitas pemanfaatan lahan dan sumber daya alam untuk memproduksi bahan pangan dan kebutuhan lainnya. Namun dalam konteks perbedaan jenis tanaman, pertanian tidak hanya mencakup kegiatan produksi tetapi juga mengatur bagaimana tanaman ditanam sesuai dengan kondisi lahan dan kebutuhan masyarakat (Hafis, 2017).

Perbedaan jenis tanaman sering kali mempengaruhi pengelolaan lahan dan interaksi sosial antarpetani. Ketika tanaman yang ditanam seragam, kerjasama antarpetani dapat berjalan dengan lancar, karena mereka dapat berbagi informasi terkait tanaman yang ditanam apabila terkena wabah penyakit, serta menyamakan tujuan dalam hasil pertanian. Namun, perbedaan jenis tanaman yang muncul dalam suatu wilayah dapat menimbulkan berbagai tantangan sosial, seperti kerja sama, kesulitan dalam komunikasi akibat perbedaan jenis tanaman, dan perselisihan

akibat perbedaan kepentingan atau tujuan antar petani. Perbedaan jenis tanaman ini bisa mengganggu solidaritas dan mengurangi efektivitas kerjasama dalam komunitas pertanian, karena setiap petani memiliki cara bertani yang berbeda dan kesulitan dalam menyesuaikan dengan petani lainnya (Yofa dkk, 2020).

Petani di Gampong Mayang Lancok enggan membudidayakan tanaman selain padi, seperti semangka, cabai, terong, dan kacang panjang pada musim tanam kesatu dan kedua. Mereka lebih memilih menanam padi pada lahan pertanian mereka pada setiap musim tanam ini, namun pada musim tanam peralihan petani di Gampong Manyang Lancok menanam semangka dan jenis tanaman lainnya seperti cabe, timun, dan kacang panjang. Salah satu alasan utama dari pilihan ini pada musim tanam kesatu dan kedua adalah untuk menekan risiko serangan hama, yang dinilai lebih mudah dikendalikan apabila seluruh lahan ditanami padi secara serentak. Penanaman berbagai jenis tanaman dalam satu musim dianggap dapat memicu penyebaran hama yang tidak merata dan menyulitkan pengendalian, sehingga dapat berdampak pada penurunan hasil panen (Wawancara Awal, 28 April 2025).

Berbeda dengan petani di Gampong Manyang Lancok, di Gampong Blang Awe, ada dua musim tanam, musim tanam pertama di Gampong Blang Awe dimulai sekitar bulan Januari, pada musim ini para petani menanam padi secara serentak serta pada bulan Desember petani menyiapkan lahan pertanian untuk ditanami padi, dan panen dilakukan sekitar bulan April. Musim tanam peralihan terjadi setelah panen padi, yaitu sekitar bulan Mei atau juni, petani mulai menyiapkan lahan pertanian selesai panen padi yaitu pada bulan Mei, para petani beralih menanam jenis tanaman lain seperti semangka, cabai, terong dan kacang

panjang, namun petani di Gampong Blang Awe lebih dominan menanam semangka pada musim peralihan ini, semangka hanya memerlukan waktu dua bulan masa tanam hingga siap panen, panen semangka biasanya terjadi pada bulan Juni dan Juli tergantung kapan petani mulai menyiapkan lahan pertaniannya. Pada musim tanam kedua, petani menyiapkan lahan pertanian pada bulan Juli atau Agustus untuk ditanami tanaman sesuai keinginan petani masing-masing ini terjadi yaitu pada bulan Agustus atau September terjadi perbedaan pemilihan jenis tanaman, yaitu sebagian petani memilih menanam padi sebagian lainnya ada yang menanam semangka cabe, terong dan kacang panjang. Hasil panen padi dimanfaatkan untuk kebutuhan konsumsi sehari-hari, dan sebagian lainnya dijual untuk memenuhi kebutuhan lainnya seperti membeli ikan dan lain lain (Wawancara Awal, 20 Oktober 2024).

Saat ini, perbedaan jenis tanaman di Gampong Blang Awe pada musim tanam kedua ini menimbulkan interaksi antar petani kurang harmonis bahkan terjadi konflik karena petani memiliki kepentingan yang berbeda, seperti dalam penggunaan lahan dari akibat perbedaan jenis tanaman antar petani. Selain itu, perbedaan pendapatan antar petani yang menanam padi, semangka, terong, dan kacang panjang pastilah berbeda, hal ini dapat menimbulkan kecemburuan sosial. Akan tetapi petani tetap menanam tanaman sesuai keinginan mereka pada musim tanam kedua ini walaupun hasil panen nantinya tidak sesuai yang diinginkan petani akibat dari fenomena perbedaan jenis tanaman ini (Wawancara Awal, 20 Oktober 2024).

Namun, oleh karena itu penelitian ini penting dilakukan mengingat adanya perbedaan pilihan jenis tanaman pada musim tanam kedua di Gampong Blang Awe,

yang menimbulkan permasalahan dalam interaksi sosial antar petani, sehingga perlu dipahami lebih mendalam terkait fenomena itu. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk penelitian dengan judul "**Perbedaan Jenis Tanaman Dan Akibatnya Terhadap Interaksi Sosial Petani (Studi Kasus Petani di Gampong Blang Awe, Kecamatan Meureudu, Kabupaten Pidie Jaya)**".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana interaksi sosial petani di Gampong Blang Awe terkait perbedaan jenis tanaman?
2. Bagaimana strategi petani dalam mengatasi permasalahan interaksi sosial terkait pilihan jenis tanaman di Gampong Blang Awe?

1.3 Fokus penelitian

Adapun yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah interaksi sosial petani terkait perbedaan jenis tanaman dan strategi petani dalam mengatasi permasalahan interaksi sosial antar petani pada musim tanam kedua di Gampong Blang Awe.

1.4 Tujuan penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan., maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui interaksi sosial petani di Gampong Blang Awe terkait perbedaan jenis tanaman di Gampong Blang Awe pada musim tanam kedua.
2. Untuk mengetahui strategi petani dalam mengatasi permasalahan interaksi sosial antar petani terkait pilihan jenis tanaman.

1.5 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritik

Secara teoritik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori-teori sosial, khususnya terkait dengan Sosiologi Pertanian dan Sosiologi Pedesaan.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pembaca, peneliti, akademisi, sebagai referensi tentang interaksi sosial petani dan strategi petani dalam mengatasi permasalahan interaksi sosial akibat dari perbedaan jenis tanaman di Gampong Blang Awe pada musim tanam kedua.